

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan manajerial dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang sangat signifikan, sedangkan koefisien korelasi sederhana antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru 0,701 dan besar sumbangan 49 %, begitu juga dengan korelasi parsial antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru sebesar $t_{hitung} 6,09 > t_{tabel} 1,69$. Hal ini menandakan hubungan yang signifikan baik dalam korelasi sederhana maupun korelasi parsial semakin tinggi Kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri 14 Medan dalam proses belajar mengajar.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sederhana 0,634 dan besar sumbangan 40,96 % begitu juga dengan korelasi parsial antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru $t_{hitung} 2,89 > t_{tabel} 1,69$, hal ini menandakan semakin tinggi supervisi kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru di SMP Negeri 14 Medan. Terdapat hubungan langsung antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam uji korelasi signifikan
3. Terdapat hubungan langsung antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam uji koefisien korelasi sederhana 0,632 dan besar sumbangan 39,69%, hal ini menandakan semakin tinggi kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru di SMP

Negeri 14 Medan. Terdapat hubungan langsung antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru secara signifikan dalam uji korelasi sederhana signifikan, begitu juga dengan uji korelasi ganda antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,81 dan koefisienan korelasi 30,63 hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan pada korelasi ganda.

4. Dalam uji regresi sederhana antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru mempunyai hubungan sebesar $t_{hitung} 3,09 > t_{tabel} 1,69$, hal ini menandakan hubungan yang signifikan, sedangkan hubungan regresi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan regresi sebesar $t_{hitung} 3,71 > t_{tabel} 1,69$, hal ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan pada regresi sederhana, sedangkan regresi ganda kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan regresi sebesar $f_{hitung} 35,62 > f_{tabel} 3,12$, hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan dalam uji regresi ganda antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 14 Medan.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka upaya yang diberikan sebagai implikasi penelitian adalah seperti:

1. Bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah agar lebih baik lagi, karena apabila kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah meningkatkan maka kinerja gurupun akan meningkat pula. Kepala sekolah sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan

masalah perlu mempertimbangkan banyak hal dengan dilibatkan pihak-pihak tertentu sehingga hasil keputusan yang diambil menunjukkan mekanisme yang terprogram dan terencana, tanggap terhadap persoalan mempunyai perencanaan yang baik termasuk dalam pembuatan struktur organisasi dan mempunyai sistem dan prosedur yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan membangun kerjasama dan hubungan yang baik sesama anggota dalam organisasi yang dapat mempengaruhi bagi guru untuk dapat berkinerja dalam membimbing murid dalam meningkatkan prestasi belajar

2. Dengan adanya kemampuan manajerial kepala sekolah, ia dapat membangun kinerjanya secara efektif untuk memotivasi guru. Sehingga guru dapat menyadari tentang kemampuannya, maka guru akan merasa puas dengan segala pekerjaannya dengan demikian perlu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, guru segera memperbaiki diri demi mencapai kemajuan yang lebih tinggi. Banyak guru yang secara egoistis menganggap bahwa minta maaf adalah perbuatan yang merendahkan jabatan dan harga diri, padahal minta maaf adalah merupakan suatu koreksi diri, sehingga membuat suatu perubahan yang lebih baik ke masa yang akan datang, karena guru yang tidak dapat mengelola jiwa dan emosi orang lain akan merasa terbebani dalam bekerja, sehingga dalam dirinya tidak akan tercapai yang berakibat terhadap kinerjanya yang kurang baik Selain itu guru juga perlu melatih diri dalam berempati, karena berempati itu akan memunculkan hubungan yang baik dan kerjasama yang baik sesuai dengan kemampuan manajerial kepala sekolah.

3. Sesuai dengan supervisi kepala sekolah perlu menciptakan bagaimana kinerja guru itu dapat terbangun dengan baik, karena guru yang merasa puas, kerjanya akan semakin baik pula. Oleh karena itu perlu meningkatkan kebutuhan guru baik dalam kebutuhan pendapatan maupun kebutuhan dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pendapatan maupun dalam proses pembelajaran akan mengurangi semangat bekerjanya yang akibatnya kinerjanya juga akan berkurang, karena kinerja yang baik harus dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan. Selain itu kepala sekolah perlu membangun keadilan, dan kebersamaan dalam pembagian tugas dan pekerjaan maupun pembagian insentif, karena orang yang tidak mendapat keadilan akan membuat seseorang tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga kinerjanya akan menurun dan sebaliknya perasaan adil akan membuat seseorang puas dalam pekerjaannya dengan demikian kinerjanya juga akan semakin baik pula. Selain itu kepala sekolah perlu membangun kebersamaan dalam organisasi, sehingga satu sama lain diantara anggota merasa sama memiliki organisasi tersebut sehingga dalam bekerja para anggota akan saling membantu dalam bekerja atau bekerjasama dan sama-sama bekerja dengan demikian kinerjanya akan semakin baik pula sesuai dengan supervisi yang dilakukannya.
4. Sebagai seorang guru juga perlu membangun kinerjanya secara efektif. Guru harus menyadari tentang kemampuannya, maka akan merasa puas dengan segala pekerjaannya dengan demikian perlu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, guru segera memperbaiki diri demi mencapai kemajuan yang lebih tinggi. Banyak guru yang secara egoistis menganggap bahwa minta maaf adalah perbuatan yang merendahkan jabatan dan harga diri, padahal minta maaf adalah merupakan suatu

koreksi diri, sehingga membuat suatu perubahan yang lebih baik ke masa yang akan datang, karena guru yang tidak dapat mengelola jiwa dan emosi orang lain akan merasa terbebani dalam bekerja, sehingga dalam dirinya tidak akan tercapai yang berakibat terhadap kinerjanya yang kurang baik. Selain itu guru juga perlu melatih diri dalam berempati, karena berempati itu akan memunculkan hubungan yang baik dan kerjasama yang baik.

5. Seorang guru juga perlu memperbaiki kinerjanya dengan membuat atau menciptakan kreatif atau prakarsa dalam bekerja atau pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik tertarik terhadap materi dan penyampaian materi yang diberikan. Dengan menciptakan inisiatif mendorong siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitasnya sendiri. Guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi atau manajemen pembelajaran. Dengan lebih banyak belajar atau membaca buku-buku yang terbaru tentang materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya pula, maupun juga mengikuti seminar-seminar lokakarya atau sejenisnya. Selain itu dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus dikembangkan dan dijalin dengan baik karena komunikasi yang baik penyampaian materi atau proses pembelajaran akan semakin baik artinya interaksi antara guru dan siswa yang baik akan membuat suasana proses pembelajaran akan terserap dengan baik, dengan demikian cita-cita pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka disarankan kepada:

1. Kepala sekolah dalam menerapkan kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, sebaiknya kepala sekolah dapat memotivasi guru dengan baik sesuai dengan kemampuan manajerial dan penerapan supervisi yang dilaksanakan, sehingga guru mempunyai komitmen dan secara konsisten dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru sebaiknya diperhatikan kepala sekolah, guru yang kinerjanya baik, seharusnya diberi penghargaan, agar guru tersebut akan lebih meningkatkan cara kerjanya. Kepala sekolah juga harus partisipatif dengan cara mengikut sertakan guru pemecahan masalah yang ada di sekolah, pegawai, komite sekolah, dunia usaha dan dunia industri selaku pemakai output dari sekolah tersebut. Keikutsertaan pihak-pihak terkait di atas akan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap hasil keputusan yang dibuat, misalnya dalam pengangkatan tugas tambahan guru, dana partisipasi komite sekolah, serta pemasaran output.
2. Kinerja guru sebaiknya dapat ditingkatkan, karena prestasi guru yang meningkat sekaligus dapat mengukur prestasi murid juga. begitu juga dalam mengadakan supervisi kepala sekolah harus mengetahui mana guru yang bekinerja baik maupun tidak, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan seleksi dengan mengukur kinerja guru tersebut, agar dalam melaksanakan tugas nantinya semua guru akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

3. Sebaiknya kepala sekolah memberikan kompetisi kepada guru yang berprestasi untuk memberi kepuasan terhadap guru yang berkinerja dengan baik sehingga guru-guru yang lain ikut termotivasi, memperhatikan kesejahteraan melalui peningkatan penghasilan dan memberikan rasa adil dan kebersamaan kepada guru, selain itu juga dengan memberikan pelayanan serta fasilitas yang memadai terhadap pembelajaran agar guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya akan menunjukkan kinerjanya yang baik. Kinerja guru sebaiknya dapat dibina kepala sekolah, menerapkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas, misalnya dalam memberi nasehat, arahan atau dalam pemberian tugas kepada guru terlebih dahulu memahami perasaan guru tersebut, jangan dengan nada yang keras atau emosi yang tinggi, sehingga guru tersebut tidak tersinggung dengan demikian guru tersebut merasa tidak dirugikan tetapi sebaliknya justru diuntungkan, sehingga arahan atau tugas yang diberikan tersebut akan diterima dan dikerjakan dengan baik.
4. Kepala sekolah juga sebaiknya membuat guru merasa puas dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dengan peningkatan penghasilan melalui pembagian hasil kerja yang baik di sekolah atau dengan memberikan rasa adil kepada guru, misalnya dalam pembagian tugas maupun dalam pembagian insentif atau penghasilan tambahan lainnya dengan demikian guru tersebut akan menunjukkan kinerjanya yang baik.
5. Sebaiknya guru konsisten mengikuti dan melaksanakan tugas-tugas yang telah dibuat oleh sekolah, misalnya patuh terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat, tidak menempatkan kepentingan pribadi atau keluarga di atas kepentingan sekolah, sehingga melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat dengan terlaksanan

kepetingan keluarga. Guru juga sebaiknya berlatih mengendalikan emosinya dan emosi orang lain. Perlu menyadari dirinya sebagai seorang guru yang baik yaitu mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapi peserta didik, bersikap tenang dalam menghadapi siswa yang nakal dan ribut, tidak menunjukkan wajah yang kesal jika gagal menghadapi masalah pembelajaran, segera memperbaiki diri jika ada kesalahan yang diperbuat serta mengutamakan tugas mengajar dari pada tugas yang lain di luar tugas sebagai guru. Kinerja guru yang sudah terpenuhi kebutuhannya sebaiknya melaksanakan tugasnya dengan baik atau menunjukkan kinerjanya yang baik karena haknya sudah terpenuhi oleh karena itu kewajibannya pun harus dilaksanakan agar terjadi keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain itu juga guru harus menyadari tanggung jawabnya terhadap dunia pendidikan melalui memberi pembelajaran terhadap anak didik atau murid, sehingga kinerja akan tampak lebih baik.